

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain dengan tujuan supaya memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan kebutuhan hidupnya secara mandiri. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan definisi mengenai pendidikan yang dijabarkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan Anas Salahudin (2011 : 22).

Menghadapi kemajuan dalam perkembangan zaman sekarang ini, manusia dituntut untuk kreatif sehingga mampu bersaing dengan dunia luar. Kreativitas manusia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kondusif dalam

pendidikan formal serta dilandasi dengan adanya ilmu pengetahuan dan didukung kurikulum yang diimplementasikan oleh guru dalam proses-pembelajaran. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru sebagai pengajar harus mempelajari dan menguasai teori-teori serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran, hal ini diperlukan agar guru dapat bertindak tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan kreativitas peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pendidikan pelajaran kepada peserta didik Gunawan (2014: 256). Pendidikan formal di sekolah berperan sangat besar dalam membentuk manusia, harapan lahirnya manusia-manusia yang berkepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Seni budaya dan Keterampilan berlangsung diantaranya sebagian siswa bercanda, tidak kreatif, bahkan beberapa

siswa mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Peserta didik secara umum dapat diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan H.Gunawan (2014:208). Peserta didik pada dasarnya sangat kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, minat yang luas, imajinasi tinggi, berani mencoba tidak takut salah, senang akan hal baru, bebas dalam berfikir, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk menangani peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar yang menjadi dasar pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu dengan menggunakan media *clay*. Menurut Hamalik (2004:172) bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan melakukan percobaan yang menitikberatkan siswa belajar sambil bekerja. Pemilihan media *paper clay* atau bubur kertas ini karena bahannya banyak ditemukan di lingkungan dan merupakan pemanfaatan dari bahan bekas. Selain cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar media *paper clay* ini juga dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan dan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kreatifitas dan produktivitas siswa.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang ada di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman dan konsep tentang pentingnya seni budaya dan keterampilan. Pada akhirnya diharapkan peserta didik mampu menampilkan sikap apresiasi dan kreativitas terhadap seni budaya dan keterampilan melalui berbagai kegiatan terutama yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam masyarakat. Karena seni budaya dan keterampilan itu meliputi setiap aspek kehidupan. Dalam proses pembelajarannya seni budaya dan keterampilan ini tidak dibahas terpisah, melainkan terintegrasi sehingga menghasilkan pendidikan yang berbasis seni budaya. C.Wakijem (2010).

Berdasarkan fenomena di atas, tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penggunaan media *paper clay* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dituangkan dalam berbagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan media *paper clay* terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada siswa kelas V MI Yasmu Malangbong Garut?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng menggunakan media

*Paper clay* pada setiap siklus pada siswa kelas V MI Yasmu Malangbong Garut ?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah penggunaan media *paper clay* terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng pada setiap siklus di kelas V MI Yasmu Malangbong Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada rumusan di atas, bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan media *paper clay* terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada siswa kelas V MI Yasmu Malangbong Garut.
2. Mengetahui realitas proses kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng menggunakan media *Paper clay* pada setiap siklus pada siswa kelas V MI Yasmu Malangbong Garut.
3. Mengetahui realitas aktivitas belajar siswa setelah penggunaan media *paper clay* terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng pada setiap siklus di kelas V MI Yasmu Malangbong Garut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang peranan pembelajaran dengan penggunaan media *Paper Clay* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Dapat mengetahui aktivitas belajar siswa, sebagai efek dari penggunaan media *paper clay*.

### b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran SBK pokok bahasan membuat kerajinan topeng.

### c. Bagi sekolah

Sebagai kontribusi positif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah ibtidaiyah dan sebagai bahan media *paper clay* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng.

### d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian berdasarkan media *paper clay* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa melalui media *Paper Clay* dengan pokok bahasan membuat karya kerajinan topeng sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media *Paper Clay* sehingga dapat diambil suatu pelajaran dan pemikiran-pemikiran alternatif.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Untuk mempermudah pemahaman sebelumnya akan dipaparkan mengenai beberapa konsep dasar penelitian ini. Menurut Hanifah (2012 : 23) Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Menurut Gagne dalam ratna (1996 : 11) menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya

sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Suyono (2014 : 9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Belajar juga merupakan sebagai kegiatan yang bertujuan dan di dalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa dan bisa menjadi terampil. Jadi, perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

Dalam Paul B. Dierich yang dikutip oleh Sardiman (2011: 101) indikator yang mengatakan aktivitas siswa dalam belajar yaitu :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
3. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
4. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
5. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
6. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.



Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menjadi indikator perlunya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat karya kerajinan tpeng dengan menggunakan media *paper clay*.

Pada dasarnya dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Penggunaan metode, model atau media pembelajaran yang tidak tepat dalam suatu proses belajar mengajar diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran disekolah.

Media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pemebelajaran juga dapat membangkitkan kainginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psokologis terhadap siswa. Anas Salahudin (2015: 119-1120).

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu memperlancar proses pembelajaran, terutama menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Cecep Anwar ( 2016 : 203).

Berdasarkan dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang membantu memperlancar proses pembelajaran, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD/MI merupakan mata pelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi pada hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Seni budaya dan Keterampilan. Oleh karena itu melalui penerapan media *Paper Clay* (Bubur kertas) ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Alasan peneliti menggunakan kertas sebagai bahan utama dari media yang akan digunakan karena memiliki karakter cukup unik, terdiri dari bahan tipis dan rata yang dihasilkan dari kompresi serat. Serat yang digunakan biasanya adalah serat alami dan mengandung selulosa. Permukaan yang kasar justru membuat kertas tampak lebih alami dan artistik. Kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan. Umumnya, orang menggunakan kertas sebagai media untuk menulis, mencetak, menggambar, membungkus, mengemas serta banyak kegunaan lain yang dapat digunakan dari lembaran-lembaran kertas Elvira (2006 :1).

Bubur kertas dibuat dari campuran kertas yang direndam dalam air dan lem. *Paper clay* ini biasanya berwarna putih dan halus diberi cat apabila ingin menghasilkan *Paper clay* yang berwarna-warni, dan dapat mengeras dengan diangin-anginkan. Bubur kertas merupakan jenis *clay* yang pengeringannya dilakukan di udara terbuka. Pemilihan media *Paper Clay* atau bubur kertas ini karena bahannya banyak ditemukan dilingkungan dan merupakan pemanfaatan

dari bahan bekas. Dan ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan. Penggunaan media *Paper Clay* juga bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kreatifitas dan produktivitas siswa.

Kelebihan dan kekurangan pada media *paper clay* ini yaitu :

a. Kelebihan media *paper clay*

- 1) Menumbuhkan jiwa seni pada peserta didik sejak dini
- 2) Memanfaatkan barang-barang bekas
- 3) Meningkatkan kreatifitas sejak dini
- 4) Memberikan rasa percaya diri dan kesenangan sekaligus mengajak anak untuk berfikir rasional
- 5) Membangkitkan minat dan perhatian anak.
- 6) Meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak
- 7) Memfasilitasi dan mengembangkan rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri.
- 8) Membantu anak agar mampu menggunakan barang bekas dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan media *paper clay*

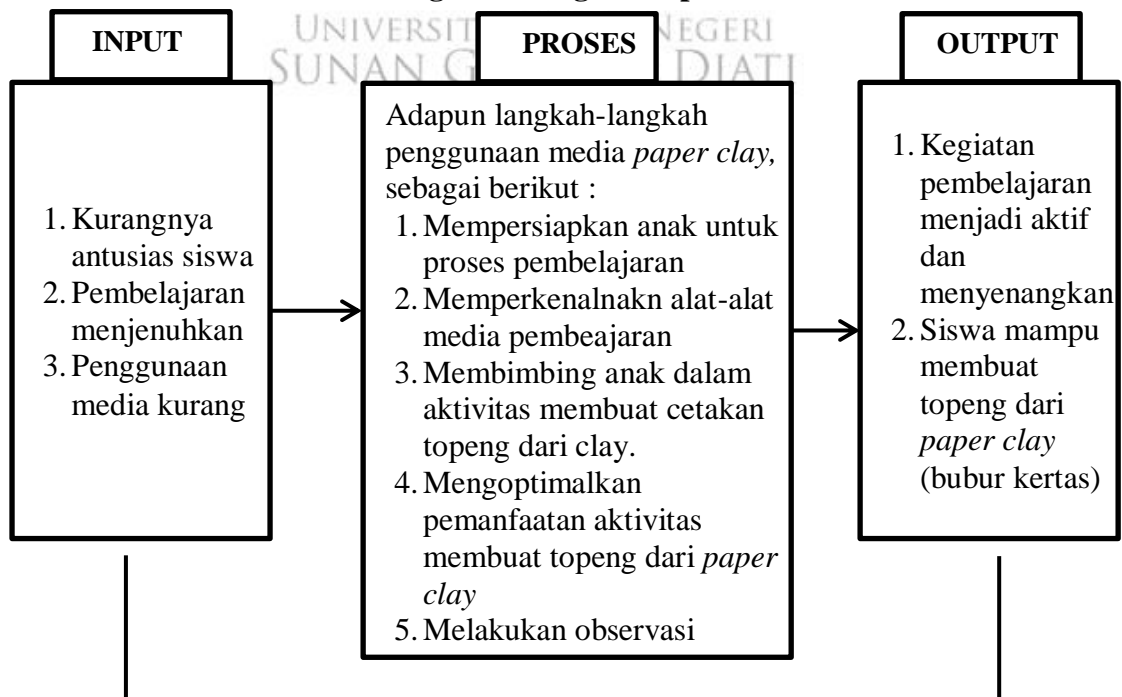
- 1) Cukup rumit dalam proses pembuatan
- 2) Memerlukan banyak bahan dan alat.
- 3) Bahan tidak tahan lama dan mudah berjamur

Dasar pertimbangan dalam memilih media secara teoritis ialah membahas bahwa alasan guru melakukan pemilihan media karena secara teoritik media memiliki posisi penting sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.



Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



---

↓

**Indikator Aktivitas Belajar :**

1. *Visual activities*
2. *Listening activities*
3. *Drawing activities*
4. *Motor activities*
5. *Mental activities*
6. *Emotional activities*

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul Suharsimi (2010 : 10).

Penelitian ini diarahkan pada aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan oleh karena itu usaha-usaha untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran SBK perlu dilakukan dengan serius yaitu dengan diadakannya penelitian atas permasalahan yang menjadi inti penelitian. Dengan demikian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di paparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan media *paper clay* pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI Yayasan Al-Musaadah Malangbong Garut.”

#### **G. Metode Penelitian**

## 1. metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas Anas.S (2015 : 24). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Zainal. A (2012: 98)

## 2. Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Yayasan al-musaadah, beralamat di Kp. Cimuncang Ds. Kutanagara kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

### b. Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif masalah yang akan di selesaikan pada penelitian ini

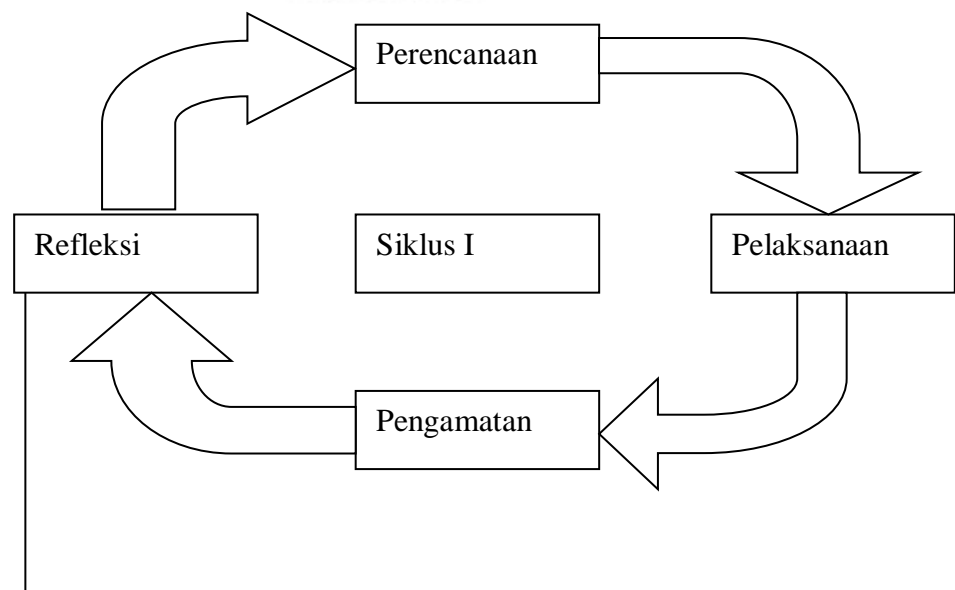
menjawab lingkup motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SBK kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang 10 perempuan dan 16 laki-laki.

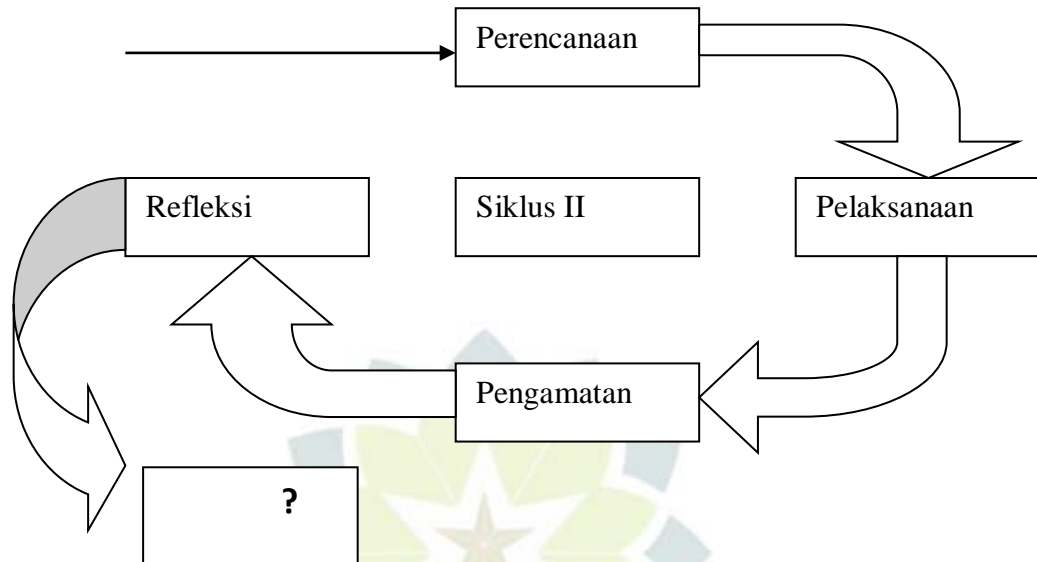
### 3. Desain dan Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*action*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*).



Model dari penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :





Sebelum melakukan tindakan, langkah pertama adalah membuat rencana tindakan yang akan dilakukan setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan dilakukan pula observasi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat terpecahkan.



Langkah-langkah dibawah ini menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dalam rangka memecahkan masalah motivasi belajar dalam mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum penting dilakukan karena untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pembelajaran SBK dengan menggunakan media *paper clay*
- 2) Mengembangkan silabus disesuaikan dengan aspek kebutuhan dan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Satuan acara pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi prosedur tertulis dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media *paper clay*.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang dengan penerapan media yang dipergunakan oleh peneliti.
- 5) Menyiapkan sumber belajar dan menyediakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun lembar observasi untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar pada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti yang mengajar sifatnya hanya sebatas fasilitator, motivator, dan koordinator saja agar anak mampu belajar mengenai bahasan tersebut dengan baik sehingga anak lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru yang mengajar.

Setiap siklus yang dilaksanakan selalu dibuatkan catatan khusus untuk melihat perkembangan pada peserta didik dengan menggunakan media *paper clay* sebagai bentuk evaluasi diakhir pembelajaran guru menyiapkan lembar *Questioner* untuk di isi oleh siswa yang bertujuan untuk perkembangan aktivitas pada siswa dalam belajar setelah menggunakan metode yang digunakan oleh guru.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran sehingga akan diketahui perkembangan aktivitas belajar siswa dengan media *paper clay*

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang belum dan akan dilakukan oleh peneliti adapun hasil refleksi yang ini akan dijadikan catatan khusus pada siklus yang akan dilaksanakan berikutnya, apabila pembelajaran yang dilaksanakan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan guru sehingga semua yang

terlibat dalam penelitian ini memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama kemampuan dalam menyampaikan materi membuat topeng, adapun langkah-langkah refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 3) Analisis, sintesis dan intepretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 5) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

#### 4. Teknik Penumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terekam dengan baik. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsismi Arikunto, 1998:146). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *paper clay*. Observer mengamati aspek-aspek tingkah laku guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung melalui selembaran observasi yang telah disediakan peneliti Observasi

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian atau beberapa kejadian penting dalam penelitian yang memberikan informasi dan penguatan data yang diperoleh, dokumentasi ini menggunakan kamera foto sehingga dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar ataupun hal lainnya.

c. Tes Unjuk Kerja

Tes Unjuk Kerja ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa meningkat.

1. Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media *paper clay* pada proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada pokok bahasan membuat topeng dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa
- 2) Untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor dua bagaimana penggunaan media *paper clay* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada pokok bahasan membuat topeng pada setiap siklus maka dilakukan observasi oleh satu orang observer mengisi lembar observasi media dan melakukan dokumentasi.

3) Untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor tiga bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan media *paper clay* terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada pokok bahasan membuat topeng pada setiap siklus, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Langkah-langkah analisis

Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif, dan data kualitatif. Analisis data setelah masa pengumpulan data selesai ketika setiap siklus sudah melakukan proses pembelajaran lalu dilanjutkan dengan evaluasi lembar observasi aktivitas siswa adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data lembar observasi aktivitas siswa
- 2) Mengolah data
- 3) Menyusun simpulan sementara
- 4) Diakhir siklus penarikan simpulan akhir.

c. Pengolahan Data

1. Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudia hitung rata-ratanya.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah Intem Soal} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{Jumlah Intem Soal}} \times 100$$

Menghitung rata-rata aktivitas dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah seluruh aktivitas peserta didik

$\sum N$  : Jumlah peserta didik

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran**

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Sangat kurang
2	20 – 39	Kurang
3	40 – 59	Sedang
4	60 – 79	Baik
5	80 – 100	Sangat Baik

Purwanto (2006 : 102)

- 1) Contoh Instrumen lembar observasi aktivitas siswa dalam membuat karya berupa topeng untuk Individu sebagai berikut :



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
Kelas/Semester : V/2  
Hari/Tanggal : .....  
Fokus Observasi : Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		





No	Indikator
1	Siswa menjawab salam ketika guru mengucapkan salam dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi tentang topeng
2	Siswa merespon setiap tindakan yang diberikan oleh guru dengan mengangguk/bertanya
3	Siswa mengikuti arahan guru dalam menyebutkan seluruh komponen di dalam berkarya topeng
4	Siswa mencatat segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran lalu mengumpulkannya.
5	Siswa melakukan proses persiapan (persiapan bahan, kualitas memilih bahan, dan kelengkapan alat)
6	Siswa melakukan proses pengerjaan (membuat pola, membuat media <i>paper clay</i> , proses pencetakan, dan proses pewarnaan)
7	Siswa mengungkapkan perasaan ketika membuat karya berupa topeng dari bahan <i>paper clay</i> dengan menulis pada selembar kertas
8	Siswa dapat mengingat semua penjelasan dan menjawab semua pertanyaan yang berdasarkan materi berupa topeng dengan menuliskan pada buku siswa
9	Siswa mampu menjaga kondusifitas belajar di dalam kelas
10	Siswa berani ke depan kelas untuk menunjukkan hasil karyanya

Keterangan untuk mengisi kolom:

1 = Sangat Kurang

3 = Cukup

5 = Sangat Baik

2 = Kurang

4 = Baik

Teknik penilaian :

Aktivitas siswa dalam KBM =  $\frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah Intem Soal} \times \text{skor maksimal}} \times 100$

Observer

(.....)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas/Semester : V/2

Hari/Tanggal :

Fokus Observasi : Aktivitas Guru

NO	Pengamatan	Apakah Guru Melaksanakan	
		Ya	Tidak
Persiapan	1. Skenario Pembelajaran/perencanaan		
	2. Penyajian Media Pembelajaran ( <i>Paper Clay</i> )		
	3. Penampilan Penyajian		
Penyajian	<b>Pendahuluan</b>		
	1. Pemeriksaan kehadiran siswa		
	2. Pelaksanaan Apersepsi		
	3. Pengungkapan teori pembelajaran		
	4. Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran		
	5. Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran		
	6. Penerapan strategis pembelajaran tertentu		
	7. Pemanduan sajian materi (keterpaduan bahan)		
	8. Pemanduan membuat <i>clay</i>		
	9. Penggunaan media <i>paper clay</i> dalam pembelajaran		
	10. Penerapan teknik bertanya		
	11. Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa		
	12. Pemberian pengalaman		
	13. Pemberian penguatan kepada siswa		
	14. Penggunaan bahasa penyaji mudah dipahami siswa		
		<b>Penutup</b>	
	1. Penggunaan sistem penilaian (lisan/tulis/lembar observasi aktivitas siswa)		
	2. Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)		

	3. Pemahaman wawasan siswa 4. (tugas kepastakaan/PR)		
	<b>Jumlah</b>		

Keterangan untuk mengisi kolom Apakah guru melakukannya:

1. Berikan tanda centang (√) pada kolom ya jika guru melaksanakan aktivitas pemberian motivasi.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom tidan jika guru tidak melaksanakan aktivitas pemberian motivasi.

Siswa dinyatakan lulus dalam membuat suatu karya berupa topeng menggunakan media *paper clay* apabila Tes Observasi Aktivitas Siswa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan nilai 70.

Dengan analisis data di atas peneliti akan mengetahui tingkat aktivitas siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media *paper clay* dengan lembar observasi aktivitas siswa sehingga akan terbukti jika aktivitas belajar siswa akan meningkat.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG